

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang letaknya berdekatan dengan garis khatulistiwa, hal ini menyebabkan Indonesia beriklim tropis dan disinari matahari sepanjang tahun. Paparan sinar matahari yang terus menerus secara berlebihan dapat merusak kulit. Sinar ultraviolet (UV) merupakan faktor utama penyebab kerusakan kulit. Sinar ultraviolet (UV) yang dipancarkan oleh matahari ke bumi kemudian bereaksi dengan kulit manusia bisa menimbulkan efek seperti kulit terbakar, kemerahan, penggelapan warna kulit, penuaan dini hingga dapat menyebabkan kanker kulit. Sebagai perlindungan terluar tubuh, kulit harus terlindungi dari kerusakan. Banyak upaya dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan kulit, salah satunya dengan penggunaan tabir surya. Kemampuan suatu tabir surya untuk melindungi kulit dinyatakan dengan *Sun Protection Factor (SPF)* (Prasiddha, dkk., 2016).

Tumbuhan memiliki kandungan senyawa alami yang dapat diekstrak dan dimanfaatkan sebagai sumber potensial alami tabir surya karena senyawa tersebut bersifat melindungi dari paparan sinar matahari. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta bahwa tumbuhan memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis. Meskipun terpapar sinar matahari secara terus menerus, tanaman tidak mengalami kerusakan karena diyakini memiliki mekanisme perlindungan diri. Kemampuan tumbuhan untuk melindungi kulit didukung oleh adanya

senyawa yang bersifat antioksidan yang terkandung didalam tumbuhan tersebut (Prasiddha, dkk., 2016).

Golongan karotenoid, seperti betakaroten berperan dalam perlindungan kulit terhadap penuaan dan radiasi UV sehingga banyak digunakan dalam perawatan kulit dan kosmetik (Tendulkar, dkk., 2018).

Buah dengan warna yang mencolok cenderung memiliki kandungan betakaroten yang tinggi, salah satunya adalah labu kuning (*Cucurbita moschata*) (Durante, dkk., 2014). Labu kuning mudah ditemukan dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan olahan makanan sedangkan pemanfaatannya dibidang kesehatan belum terlalu dikenal.

Labu kuning merupakan tanaman bermanfaat dari bahan alam yang mengandung betakaroten dengan khasiat meningkatkan sistem imun, mencegah penyakit jantung dan berbagai jenis kanker. Jenis kandungan betakaroten dalam labu kuning seperti lutein, dan zeaxanthin yaitu zat yang berperan memberi warna kuning pada labu serta dapat melindungi tubuh dengan menetralkan molekul oksigen radikal bebas (Durante, dkk., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata*) sebagai tabir surya dengan menghitung nilai *Sun Protection Factor* (SPF).

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah berapa nilai SPF pada daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah nilai *Sun Protection Factor* (SPF) daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai nilai SPF daging buah labu kuning (*Cucurbita moschata*) sebagai tabir surya.